

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi situs. Pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang ditentukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Muhammad bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.³ Penelitian ini akan memaparkan tentang standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

Adapun jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi lokus, yang merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa tempat dan subjek penelitian. subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas permasalahan yang terjadi di dua

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 60

²Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30

³Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52



tempat yang mempunyai fenomena yang sama tentang standar mutu pembelajaran Al-Qur'an pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian yang telah disebutkan dalam judul penelitian diatas, yaitu di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan. Alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti juga merasa akan mudah dalam mendapatkan berbagai macam informasi dan data yang peneliti butuhkan.

Adapun alasan peneliti lainnya melakukan penelitian pada lembaga pendidikan di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, di antaranya ialah terdapat sebuah kegiatan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat di butuhkan karena peneliti sebagai instrument artinya ia sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

Peneliti melakukan studi awal untuk gambaran terkait topik yang akan diteliti pada kedua lembaga ini pada tanggal 15 Oktober 2021 untuk memperoleh data atau gambaran awal serta mempererat silaturahmi antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi



yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Menurut Lofland yang di kutip oleh Buna'i bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan data itu diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan).⁶ Peneliti memilih Kepala Sekolah, Guru PAI dan sebagian siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Data sekunder yang dimaksud seperti: profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Menurut Buna'i dalam bukunya, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 172

⁵Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees,2006), 79

⁶Sugiyono, *Metodepenelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 229.

⁷ Ibid, 229.



analisis dokumen.⁸

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini, proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jenis observasi ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data sambil mengamati dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer namun tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁹

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang menjadikan peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi mengenai standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

Melalui observasi non partisipan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah di amati selama berada di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam

⁸ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161



Pamekasan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah wawancara seorang peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.¹⁰ Peneliti menentukan beberapa sumber yang dapat dijadikan informan yang representatif untuk menjawab pertanyaan berkenaan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan sebagian Siswa SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Berikut bentuk-bentuk wawancara penelitian kualitatif:

- a. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan. Peneliti mewawancarai dengan bertatap muka langsung informan dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Bentuk wawancara ini sangat terkesan seperti di interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja

- b. Wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam adalah cara

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.



pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan peneliti melalui pengembangan pedoman wawancara tersebut.

Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan pada penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara

- c. Tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya mendasarkan pada pedoman, pokok-pokok atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.¹¹ Salah satu kelemahan wawancara ini adalah pembicaraan akan mudah menjadi “ngalor-ngidul” dengan batasan pembahasan yang kurang tegas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara menggunakan pedoman wawancara, namun ketika peneliti menganggap ada kekurangan dalam pertanyaannya untuk lebih mendapatkan data yang lebih mendalam maka peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti ingin wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan sebagian siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan untuk mendapatkan informasi yang mendalam sehingga peneliti mengetahui jawaban serta bisa menarik kesimpulan mengenai standar mutu

¹¹Ibid, 154-155



pembelajaran al-Quran pada metode Ummi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹²

Menurut Renier yang di kutip oleh Imam Gunawan menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. *Pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua* arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, dan *Ketiga* dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang dan lainnya.¹³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami kejadian serta aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

Melalui dokumentasi peneliti bisa melengkapi data yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh selama

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 175

¹⁴Ibid, 176



berada di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, seperti: profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana yang berkaitan standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

Adapun dokumentasi lainnya, seperti: foto hasil observasi yang berkaitan dengan standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, foto hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI serta sebagian siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Buna'i mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memeberikan bantuan pada tema dan hipotesis.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Adapun tahap-tahap dalam analisis dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹⁶ Dapat diuraikan bahwasanya reduksi data yang harus peneliti lakukan dengan cara merangkum data yang di peroleh agar mudah untuk dipahami.

¹⁵Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees,2006), 48

¹⁶Sugiyoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta ,2016), 253



2. Menyajikan data

Untuk lebih menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷ Dengan ini, peneliti yang sudah memperoleh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bisa menyimpulkan informasi yang diperoleh dan memberikan tindakan sesuai yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Humberman ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih ramang-ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Ketika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas

¹⁷ Ibid, 253

¹⁸ Ibid, 253



data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Dengan cara peneliti tersebut harus membaca hasil dari konteks penelitian sampai metodologi penelitian sehingga peneliti tidak ragu lagi untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari penelitian ini valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti berusaha mengeceknya agar tidak tersusun secara sia-sia. Dalam mengukur validitas data temuan peneliti digunakan teknis sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan memberchek.¹⁹

Dalam hal pengujian kredibilitas data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengujian, diantaranya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena ketika peneliti awal terjun ke lapangan akan dianggap orang asing oleh nara sumber, maka informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin dekat atau terbentuk *rapport*, ketika hal ini sudah terjadi, maka nara

¹⁹ Sugiyoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 270



sumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian.²⁰

Perpanjangan pengamatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dengan cara harus datang langsung ke SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan dalam rangka meminta izin untuk perpanjangan observasi, wawancara dan dokumentasi di cafe tersebut, sehingga peneliti bisa memperoleh data sesuai dengan keinginannya.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data itu. Menurut Denzin yang di kutip oleh Lexy J Moleong membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Namun dalam hal ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan metode. Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan trianggulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan sejumlah metode pengumpulan data.²¹

Melalui trianggulasi sumber, peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari

²⁰ Ibid., 271

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 330-331



Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, kemudian disesuaikan dengan informasi dari Guru PAI dan siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan. Sedangkan dalam proses penggunaan triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi.

2. Uji Transferability

Menurut Sugiyono, transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²²

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependabilitas

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability.²³

Berkaitan uji dependability, peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 276

²³ *Ibid.*, 277



supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Uji Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono, pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara bersama-sama dan disepakati banyak orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan konfirmabilitinya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui obyek penelitian secara sistematis, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengantisipasi persoalan dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

²⁴ Ibid., 277



Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, berperanserta sambil mengumpulkan data, baik data sekunder maupun primer.

3. Penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan penelitian menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian, adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan yang disesuaikan dengan buku Pendoman Penulisan Karya Ilmiah yang diatur oleh Pascasarjana IAIN Madura.

